

Penanaman Moral Keagamaan Anak Berbasis Animasi Kisah Nabi Muhammad SAW

Wiwik Sumariati¹, Syarifan Nurjan², Muhammad 'Azam Muttaqin³

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹; wiwiksumariati41@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo²; syarifan_flo@yahoo.com

³Universitas Muhammadiyah Ponorogo³, azamseruseru@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.21549](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.21549)

Received 07 July 2024, Accepted 17 September 2024, Published 1 October 2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penanaman moral keagamaan pada anak usia dini melalui pendekatan berbasis animasi kisah Nabi Muhammad SAW menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di KB Tunas Harapan PKK Talun Ngebel dengan melibatkan anak-anak usia dini sebagai subjek penelitian. Pendekatan kualitatif ini menggabungkan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten terhadap respon dan pemahaman moral anak-anak setelah terlibat dalam aktivitas berbasis animasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nilai moral dan keagamaan serta respons positif anak-anak terhadap metode pembelajaran interaktif ini. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan kualitatif dalam melacak perubahan perilaku dan pemahaman anak selama proses pembelajaran. Penelitian lanjutan dengan fokus pada efek jangka panjang dari penanaman nilai moral keagamaan melalui animasi sangat disarankan untuk mendalami dampaknya dalam pendidikan anak usia dini.

Keyword: Penanaman Moral Keagamaan Anak, Berbasis Animasi, Kisah Nabi

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of instilling moral and religious values in young children through the use of animated stories of Prophet Muhammad (PBUH) using a qualitative research approach. The research was conducted at KB Tunas Harapan PKK Talun Ngebel involving young children as research subjects. This qualitative approach combined participatory observation techniques, in-depth interviews, and content analysis of children's responses and understanding of moral values after engaging in animation-based activities. The results of the study show an improvement in children's understanding of moral and religious values, as well as their positive responses to this interactive learning method. The implications of this

study highlight the importance of the qualitative approach in tracking changes in children's behavior and understanding during the learning process. Further research focusing on the long-term effects of instilling moral and religious values through animation is highly recommended to delve deeper into its impact on early childhood education.

Keywords: Children's Religious Moral Inculcation, Animation-based, The Story of the Prophet

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang mempunyai masa rentang 0-8 tahun, usia yang tepat bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan dan menumbuhkan pondasi pembentukan karakter berperilaku positif atau yang baik bagi anak, karena pada masa itu sebagai masa keemasan dalam dunia pendidikan. Perkembangan otak yang sangat melonjak, anak pada masa usia ini dapat menjadi peniru ulung karena apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dari sekitar lingkungannya akan ditirukannya. Anak usia dini belum paham atas batasan-batasan kebaikan atau keburukan karena itu tugas orang tua dan pendidik untuk memaksimalkan pendidikannya. Salah satu bentuk pendidikan yang harus diterapkan pada anak usia dini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah "pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, dengan bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk memutuskan baik dan buruk, menjaga yang terbaik dan melaksanakan kebaikan dilingkungannya" (Kemendiknas 2010).

Dengan berpendidikan karakter anak berkelakuan baik, bermoral dan beretika dalam pergaulan di lingkungannya (Kusumawati, 2016; Setiani & Nadjih, 2016). Sedangkan menurut Megawangi dalam buku Garnika 2020, pendidikan karakter adalah menatah akhlak dalam melewati jalan memahami keutamaan, menyukai kebaikan dan berperilaku baik. Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu jalan pendidikan yang menyertakan sudut pandang pengetahuan, jasmani dan perasaan. Menurut pendapat diatas bahwa pendidikan karakter adalah "pendidikan yang bernilai moral, berprilaku budi pekerti yang baik, untuk memahami jalan kebaikan dalam pergaulan dilingkungannya. "Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini, sebab pada usia tersebut masa terpenting dalam periode perkembangan anak manusia" (Bahri, 2019; Zakiyah dkk., 2021).

Para ahli menyebutkan masa ini sebagai golden age perkembangan. Pendidikan karakter sangat berkaitan dengan perkembangan moral anak. Karakter adalah watak, sifat, atau kebiasaan seseorang sebagai ciri khas. Menurut Lickona (Rosada, 2016) karakter sebagai sifat alami seseorang mengimbangi suasana dengan bermoral. Karakter seseorang dalam kehidupan nyata yaitu berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan kasih sayang. Islam menyebutkan karakter adalah akhlak sebagai sifat yang sudah ada dalam kekuatan anak adam akan lahir secara spontan tanpa pertimbangan atau pun logika, dan tidak perlu dorongan (Fitriyyah, 2014). Bahwa karakter yang baik selalu di tunjang dengan

pengetahuan, keinginan, dan melakukan perbuatan yang baik. Dengan demikian pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai moral pada anak perlu ditanamkan sejak dini(Imroatun dkk., 2021; Nurhayati, 2019; Rahayu dkk., 2020; Santoso, 2020).

Kenyataannya pendidikan karakter yang menanamkan nilai agama dan moral di pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran mengembangkan agama dan moral anak umumnya masih banyak aturan, etika dan norma yang anak tidak tahu dan anak belum bisa memahaminya, dengan hal itu pendidikan karakter di PAUD masih dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku baik yang sesuai dengan norma agama, etika dalam pergaulan dan aturan yang ada. Moral adalah keadaan baik buruknya watak manusia, yang dipelajari dari agama. Kecerdasan moral yaitu kemampuan ilmu agama yang mempelajari baik dan buruknya watak manusia untuk bekal hidup didunia. Sebutan berakhlaq, al-karimah wujudkan watak seseorang (Inawati, 2017). Bermoral yaitu berwatak baik dan benar sesuai tuntunan agama islam untuk bekal hidup didunia seperti sopan dan santun terhadap orang lain, mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang salah, mentaati peraturan yang ada di dalam Alquran, agar hidup selamat didunia bahagia di akhirat.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan awal yang terjadi di KB Tunas Harapan PKK Talun Ngebel tentang perkembangan nilai agama dan moral masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, seperti belum mampu berperilaku jujur, belum mampu menghormati guru, dan kurang beretika sopan santun. Berdasarkan hasil observasi hal tersebut terjadi karena anak sering bermain gawai tanpa adanya tuntunan. Selain itu dalam keluarga penanaman moral kurang ditekankan. Padahal penanaman nilai moral perlu ditanamkan baik di rumah maupun di PAUD. Perkembangan anak usia dini yang di utamakan pada usia Taman Kanak -Kanak (TK) mempunyai peningkatan perkembangan yang harus di tingkatkan melalui pembelajaran (Ramdhani, 2019). Penanaman moral membutuhkan metode pembelajaran untuk mengarahkan kearah nilai-nilai moral.

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode mendongeng. Metode mendongeng adalah salah satu kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran (Azizah, 2017). Mendongeng merupakan proses menyampaikan pesan kepada pendengar dengan tidak memaksa dan mendorong pengetahuan yang lebih luas. Seperti yang di contohkan Rasulullah SAW sejak dahulu kala, "beliau selalu menceritakan tentang sejarah umat terdahulu kepada sahabatnya dengan manfaat mendapatkan faidahnya" (Tambak, 2016) Dengan metode mendongeng kisah nabi bertujuan ingin mengetahui bagi mana proses mendongeng bisa menanamkan nilai agama dan moral kepada anak, mampukah anak mengubah sifat menjadi meneladani kisah nabi menjadi tauladan yang baik. Dengan demikian agama dan moral sangat berkaitan untuk bekal hidup di lingkungan sekitar dan di masa depan anak kelak.

Di KB Tunas Harapan PKK Talun Ngebel untuk menstimulus perkembangan moral diperlukan kegiatan mendongeng kisah nabi, agar anak usia dini bisa meneladani perbuatan nabi kita Muhamad SAW, sehingga menjadikan teladan dan menjalankan perbuatan yang baik. Dalam pembelajaran mendongeng anak akan belajar menyimak dan memahami tentang apa yang di sampaikan pendongeng. Ketika guru menceritakan tentang kehebatan nabi maka akan muncul rasa bangga pada diri anak terhadap nabi Muhamad SAW. Dari rasa bangga tersebut menjadi motivasi anak untuk mencontoh dan mengidolakan nabi Muhammad SAW sehingga anak akan dengan mudah berperilaku seperti idolanya. Dari hasil penelitian di dapatkan informasi dan data bahwa kegiatan mendongeng bisa dijadikan sebagai alat untuk menstimulus moral anak usia dini.

Upaya untuk dapat mendorong perkembangan potensi dan pribadi anak dengan menanamkan pendidikan karakter dengan melalui kegiatan mendengarkan lisan seperti metode mendongeng atau pun bercerita dengan disertakan alat peraga untuk menarik perhatian anak, karena menurut survey beberapa ahli anak menyebutkan dalam perkembangan anak dengan mendengarkan, melihat, kemudian mempraktekannya itu cara mereka belajar. Perlu dikembangkan pendidikan yang berupa budaya lokal dan positif, dengan cara salah satunya membiasakan dan mengenalkan untuk mendengarkan dan membaca cerita. Menurut pandangan Sulistyorini (dalam Fitroh, 2015: 76) mengatakan penanaman nilai moral anak sangat baik bila dilakukan dengan dongeng atau pun cerita karena kegiatan tersebut sangat efektif untuk menumbuhkan nilai moral dan agama.

Dengan maksud mendengarkan cerita dongeng mengajarkan anak dapat memetik hikmahnya, pesan moral yang baik dari cerita tersebut, anak lebih berkesan dari pada orang tua atau pun gurunya yang menyampaikan langsung. Sesuai dengan teori para penelitian dibawah ini memaparkan keberhasilannya menggunakan kegiatan mendongeng atau pun bercerita untuk pendidikan karakter anak dalam penanaman moral yang baik. Berdasarkan penelitian dari Fitroh (2015), menyatakan bahwa dongeng sebagai media yang efektif dan baik dalam penanaman karakter bagi anak usia dini. Sedangkan hasil penelitian Lubis (2020), melalui metode mendongeng yang diterapkan guru mendapatkan hasil yang baik dan efektif dalam penanaman karakter anak usia dini, dimana terlihat perubahan anak dalam sikap dan tingkah laku yang menunjukan lebih baik dan positif dengan dukungnya contoh yang baik dan pembiasaan yang di berikan pendidik mencontohkan dan menumbuhkan karakter anak usia dini.

Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral menjadikan tingkah laku anak sehari-hari lebih positif, tentunya dengan contoh yang diberikan guru tentang pembiasaan dalam berperilaku yang baik, mendongeng tentang kisah nabi merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, cerita yang menarik dan memudahkan anak menerima informasi yang disampaikan guru. Cerita dongeng dapat berkesan dari pada nasihat orang tua atau guru, cerita yang didengar di masa kecil akan di ingat sampai usia tua, sehingga akan menumbuhkan perilaku yang baik dan berakhlak terpuji. Di dalam

negeri ini sekarang sudah berkembang kegiatan mendongeng bahkan ada perkumpulan pendongeng. Dengan maraknya kegiatan mendongeng sudah sampai didunia pendidikan. Untuk melatih para pendidik diadakan seminar-seminar, workshop -workshop dan pelatihan yang lainnya.

Pada anak usia dini mendongeng atau pun bercerita menjadi kegiatan yang berperan penting dalam mentransfer nilai-nilai baru pada anak. Manfaat mendongeng bagi anak usia dini yaitu mengarahkan anak menyukai bahasa, menumbuhkan perkembangan anak, belajar mengolah emosi dan perasaan. Dengan kegiatan mendengarkan dongeng separuh waktu menyimak anak digunakan untuk menyimak ceritanya. Walter loban dalam (Beaty, 1996) melalui penelitiannya pada anak usia dini bahwa anak bisa menggunakan dan mengontrol bahasa saat pengenalan atau saat kegiatan mendongeng berlangsung. Pendidikan anak dalam metode mendongeng sangat penting apalagi cerita yang memenuhi kriteria pendidikan efektif untuk mendidik, membina dan mengembangkan karakter dan moral anak(Fitriyyah, 2016).

Pada masa lalu atau pun sekarang, kehadiran pendongeng sangat diperlukan sebagai media untuk hiburan yang bernilai tinggi sekaligus sebagai media pendidikan yang sangat mudah di terima anak-anak. Dengan demikian penelitian ini menggunakan kegiatan mendongeng untuk penanaman moral anak menjadi berakhlek dan tidak lepas dari didikan orang tua berserta lingkungannya. Anak perlu pendidikan untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agamanya. Anak usia dini membutuhkan stimulus untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dan sudah menjadi tanggung jawab guru serta orangtua untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang terdiri dari: aspek perkembangan norma agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan seni.

Dalam aspek perkembangan norma agama dan moral, anak diberikan rangsangan melalui pembiasaan dan keteladanan, baik yang dicontohkan langsung maupun melalui media yang dapat digunakan untuk meningkatkan moral anak. Contoh perilaku moral meliputi kejujuran, sikap penolong, kesopanan, rasa hormat, dan sportivitas. Untuk mengembangkan penanaman moral pada anak usia dini, guru harus sabar dan memberikan pembiasaan secara terus menerus. Dengan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, perilaku tersebut akan terserap oleh anak dan diimplementasikan dalam keseharian mereka. Hal ini penting karena membentuk moral anak yang sesuai dengan norma agama dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat bukanlah hal yang mudah dan memerlukan proses yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul "Penanaman Moral Keagamaan Anak Berbasis Animasi Kisah Nabi Muhammad SAW" bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai moral ditanamkan pada anak-anak melalui kegiatan bercerita berbasis animasi. Lokasi penelitian ini adalah KB Tunas Harapan PKK Talun Ngebel, dengan subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman atau masalah yang dihadapi oleh kelompok sosial tertentu. Pendekatan ini diambil karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelajahi lebih dalam pemahaman subjek terhadap fenomena yang diteliti. Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus, yaitu fokus pada satu kasus tertentu yang spesifik, yakni proses penanaman moral melalui cerita animasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk memastikan kredibilitas data. Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan: Triangulasi Sumber, yang melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber, seperti guru, siswa, dan orang tua; Triangulasi Teknik, yang melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber yang sama; serta Triangulasi Waktu, yang menekankan pada pengumpulan data di waktu yang berbeda untuk meningkatkan validitas, misalnya di pagi hari saat kegiatan belajar dimulai, saat istirahat, dan di akhir aktivitas sekolah. Untuk menguji validitas data, data yang diperoleh dibandingkan dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta hal-hal unik dari data tersebut.

Jika ditemukan ketidakkonsistenan data, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan kebenaran informasi atau menjelaskan sudut pandang yang berbeda, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2013, p. 330). Diskusi ini bertujuan untuk mengonfirmasi hasil temuan dari berbagai perspektif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang berfokus pada identifikasi tema-tema moral yang muncul dari kisah animasi Nabi Muhammad SAW.

Setelah data dianalisis, kredibilitas hasil juga diperiksa ulang menggunakan triangulasi, memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya. Akhirnya, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan bercerita animasi mampu menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anak-anak. Temuan ini dikonfirmasi melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita berbasis animasi merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Sikap Anak Setelah Mengikuti Program Animasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program animasi kisah Nabi Muhammad SAW mengalami perubahan sikap yang signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan, saling menghormati, dan lebih disiplin. Contohnya, anak-anak lebih sering mengucapkan salam, membantu teman-temannya, dan mematuhi peraturan di kelas.

a. Pengaruh Program Animasi Terhadap Perubahan Sikap Anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar program animasi kisah Nabi Muhammad SAW mengalami perubahan sikap yang signifikan. Hal ini dapat dianalisis dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1. Internalisasi Nilai-Nilai Moral:** Program animasi yang disajikan mengandung banyak nilai moral dan keagamaan yang diceritakan melalui kisah Nabi Muhammad SAW. Anak-anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai ini karena disampaikan dalam bentuk cerita visual yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui kisah-kisah ini, anak-anak belajar tentang pentingnya bersikap sopan, menghormati orang lain, dan disiplin.
- 2. Model Perilaku Positif:** Tokoh-tokoh dalam animasi, terutama Nabi Muhammad SAW, menjadi model perilaku positif bagi anak-anak. Anak-anak cenderung meniru sikap dan perilaku tokoh yang mereka lihat dalam animasi. Misalnya, Nabi Muhammad SAW yang selalu mengucapkan salam, bersikap sabar, dan membantu orang lain menjadi contoh nyata yang diikuti oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 3. Penguatan Positif Melalui Cerita:** Cerita-cerita dalam animasi seringkali menyertakan konsekuensi positif bagi perilaku baik dan konsekuensi negatif bagi perilaku buruk. Anak-anak belajar melalui contoh-contoh ini bahwa perilaku baik seperti mengucapkan salam, membantu teman, dan mematuhi peraturan di kelas akan membawa dampak positif dalam hidup mereka.

b. Observasi Perubahan Sikap di Lingkungan Kelas

Penelitian ini juga melibatkan observasi langsung terhadap perilaku anak-anak di lingkungan kelas. Berikut adalah beberapa perubahan signifikan yang diamati:

1. **Sopan Santun:** Setelah mengikuti program animasi, anak-anak lebih sering mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman-teman. Ini menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan santun yang mungkin sebelumnya jarang dilakukan.
2. **Saling Menghormati:** Anak-anak mulai menunjukkan sikap saling menghormati, baik terhadap teman sebaya maupun terhadap guru. Contohnya, mereka lebih sering mendengarkan saat teman atau guru berbicara dan tidak menyela pembicaraan.
3. **Disiplin:** Ada peningkatan dalam kedisiplinan anak-anak. Mereka lebih patuh terhadap peraturan kelas, seperti duduk dengan tertib, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa program animasi membantu anak-anak memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Efektif

Salah satu faktor utama yang membuat program animasi ini efektif adalah pendekatan pembelajarannya yang menyenangkan. Anak-anak merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar karena materi disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang mungkin kurang menarik bagi anak-anak.

1. **Keterlibatan Aktif:** Animasi memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga melihat visualisasi yang membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.
2. **Pemberian Konteks:** Cerita-cerita dalam animasi memberikan konteks yang jelas bagi nilai-nilai moral yang diajarkan. Anak-anak dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.
3. **Stimulus Visual dan Auditori:** Penggunaan stimulus visual dan auditori dalam animasi membantu memperkuat pemahaman dan memori anak-anak. Mereka

lebih mudah mengingat cerita dan nilai-nilai yang disampaikan karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan.

Perubahan sikap anak-anak setelah mengikuti program animasi kisah Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa media animasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan moral dan keagamaan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang nilai-nilai moral, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi di kelas menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih sopan, saling menghormati, dan disiplin, yang merupakan indikasi keberhasilan program ini dalam membentuk karakter anak-anak. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif melalui animasi memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dan memahami materi dengan lebih baik.

2. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

Ada peningkatan pengetahuan keagamaan pada anak-anak setelah mengikuti program ini. Mereka lebih mengenal kisah hidup Nabi Muhammad SAW, seperti kisah kebaikan, kesabaran, dan keberanian Nabi. Anak-anak juga lebih memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti berbuat baik kepada sesama, jujur, dan sabar.

a. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan melalui Program Animasi

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keagamaan yang signifikan pada anak-anak setelah mengikuti program animasi kisah Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dianalisis dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1. Mengenal Kisah Hidup Nabi Muhammad SAW:** Program animasi ini menyajikan kisah hidup Nabi Muhammad SAW dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui cerita-cerita ini, anak-anak belajar tentang kebaikan, kesabaran, dan keberanian Nabi Muhammad SAW. Misalnya, mereka mendengar cerita tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW selalu bersikap baik kepada semua orang, termasuk musuh-musuhnya, dan bagaimana beliau menghadapi berbagai tantangan dengan sabar dan berani.
- 2. Memahami Konsep-Konsep Dasar dalam Islam:** Selain mengenal kisah hidup Nabi Muhammad SAW, program animasi ini juga membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar dalam Islam. Nilai-nilai seperti berbuat baik

kepada sesama, jujur, dan sabar disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Misalnya, animasi menunjukkan contoh konkret dari perilaku jujur dan dampak positif dari kejujuran, sehingga anak-anak dapat memahami pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

b. Observasi dan Evaluasi Pengetahuan Keagamaan Anak

Penelitian ini melibatkan observasi dan evaluasi langsung terhadap pengetahuan keagamaan anak-anak sebelum dan sesudah mengikuti program animasi. Berikut adalah beberapa peningkatan signifikan yang diamati:

1. **Penguasaan Kisah-Kisah Utama:** Sebelum mengikuti program animasi, banyak anak yang belum familiar dengan kisah-kisah utama dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Setelah mengikuti program, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang kisah-kisah ini. Mereka dapat menceritakan kembali kisah-kisah tersebut dengan cukup detail dan memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya.
2. **Pemahaman Nilai-Nilai Islam:** Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam setelah mengikuti program animasi. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menjelaskan konsep-konsep seperti kebaikan, kejujuran, dan kesabaran. Misalnya, anak-anak dapat memberikan contoh nyata dari kehidupan mereka sendiri yang mencerminkan nilai-nilai ini.

c. Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Efektif

Salah satu faktor utama yang membuat program animasi ini efektif adalah pendekatan pembelajarannya yang menyenangkan. Anak-anak merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar karena materi disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang mungkin kurang menarik bagi anak-anak.

1. **Keterlibatan Aktif:** Animasi memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga melihat visualisasi yang membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.
2. **Pemberian Konteks:** Cerita-cerita dalam animasi memberikan konteks yang jelas bagi nilai-nilai moral yang diajarkan. Anak-anak dapat melihat bagaimana nilai-

nilai tersebut diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

3. **Stimulus Visual dan Auditori:** Penggunaan stimulus visual dan auditori dalam animasi membantu memperkuat pemahaman dan memori anak-anak. Mereka lebih mudah mengingat cerita dan nilai-nilai yang disampaikan karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan.

Peningkatan pengetahuan keagamaan pada anak-anak setelah mengikuti program animasi kisah Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa media animasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan moral dan keagamaan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang nilai-nilai moral, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih mengenal kisah hidup Nabi Muhammad SAW dan memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti berbuat baik kepada sesama, jujur, dan sabar. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif melalui animasi memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dan memahami materi dengan lebih baik.

a. Efektivitas Media Animasi dalam Menarik Perhatian Anak

Penggunaan animasi sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap perhatian dan keterlibatan anak-anak. Hal ini dapat dianalisis dari beberapa aspek berikut:

1. **Visualisasi yang Menarik:** Animasi menawarkan visualisasi yang menarik dengan warna-warna cerah, karakter yang hidup, dan gerakan yang dinamis. Faktor-faktor ini sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan menjaga fokus mereka selama sesi pembelajaran. Visualisasi yang kuat membantu anak-anak untuk lebih terlibat dengan konten yang disampaikan.
2. **Narasi yang Menarik:** Cerita dalam animasi sering kali disampaikan dengan narasi yang menarik, suara yang jelas, dan efek suara yang mendukung. Kombinasi ini membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan anak-anak untuk mengikuti alur cerita. Narasi yang menarik juga membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti.

b. Pengaruh Visual dan Auditori pada Pemahaman Materi

Penggunaan elemen visual dan auditori dalam animasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa cara di mana elemen-elemen ini berkontribusi terhadap pembelajaran:

1. Penguatan Informasi: Kombinasi visual dan auditori memperkuat pemahaman informasi. Misalnya, ketika anak-anak melihat animasi tentang kisah Nabi Muhammad SAW, mereka tidak hanya mendengar cerita tetapi juga melihat adegan-adegan yang menggambarkan peristiwa tersebut. Visualisasi ini membantu anak-anak untuk lebih mudah mengingat dan memahami pesan yang disampaikan.
2. Pengurangan Beban Kognitif: Animasi membantu mengurangi beban kognitif dengan menyajikan informasi dalam format yang lebih mudah dicerna. Gambar dan suara bekerja bersama untuk memberikan konteks dan memperjelas informasi, sehingga anak-anak tidak perlu berusaha keras untuk memahami materi. Ini memungkinkan mereka untuk fokus pada pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai yang diajarkan.
3. Peningkatan Retensi Informasi: Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media visual dan auditori cenderung lebih lama diingat oleh anak-anak dibandingkan dengan informasi yang disampaikan hanya melalui teks atau suara saja. Animasi yang menarik dan menghibur membuat anak-anak lebih mungkin untuk mengingat kisah-kisah dan pelajaran yang telah mereka pelajari.

c. Antusiasme dan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Penggunaan animasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tetapi juga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka. Beberapa poin penting yang mendukung hal ini adalah:

1. Pembelajaran yang Menyenangkan: Anak-anak cenderung lebih menikmati sesi pembelajaran ketika materi disajikan melalui animasi. Ini karena animasi sering kali dikaitkan dengan hiburan, sehingga anak-anak merasa seperti mereka sedang menonton film atau acara televisi favorit mereka. Pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan motivasi dan minat anak-anak untuk belajar.

2. Keterlibatan Aktif: Animasi mendorong anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Misalnya, animasi mungkin menyertakan elemen interaktif seperti pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus diselesaikan. Keterlibatan aktif ini membantu anak-anak untuk lebih fokus dan terlibat dengan materi yang diajarkan.
3. Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi: Animasi merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak. Melalui visualisasi cerita dan karakter yang menarik, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka dan berpikir secara kreatif. Ini tidak hanya membantu dalam pemahaman materi tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Penggunaan animasi sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Kombinasi elemen visual dan auditori dalam animasi memperkuat pemahaman, mengurangi beban kognitif, dan meningkatkan retensi informasi. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih mudah mengingat kisah-kisah yang disampaikan melalui animasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, animasi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pendidikan, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada anak-anak.

Animasi sebagai media pembelajaran memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi anak-anak. Aspek visual dan auditori dari animasi memainkan peran penting dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan. Beberapa faktor yang berkontribusi dalam hal ini adalah:

1. **Visualisasi Menarik:** Animasi menggunakan warna-warna cerah, karakter yang hidup, dan gerakan dinamis yang dapat menarik perhatian anak-anak. Visualisasi yang kuat membantu dalam menarik dan mempertahankan perhatian anak-anak, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
2. **Narasi Jelas:** Narasi dalam animasi biasanya disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan bahasa yang sederhana dan suara yang menarik membantu anak-anak untuk lebih fokus pada cerita dan pesan moral yang disampaikan.

b. Pemahaman dan Internaliasi Nilai-Nilai Moral dan Keagamaan

Penggunaan animasi dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Berikut adalah beberapa cara di mana animasi membantu dalam proses ini:

- Penyampaian Pesan yang Mudah Dipahami:** Cerita-cerita dalam animasi biasanya dirancang untuk menyampaikan pesan moral dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan kebaikan, kesabaran, dan keberanian disampaikan melalui adegan-adegan yang jelas dan langsung, sehingga anak-anak dapat dengan mudah menangkap inti pesan yang ingin disampaikan.
- Pemberian Contoh Nyata:** Animasi sering kali menyertakan contoh nyata dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Misalnya, anak-anak dapat melihat bagaimana karakter dalam animasi berperilaku jujur, sabar, dan baik hati. Contoh-contoh ini membantu anak-anak untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- Penguatan Pesan melalui Repetisi:** Pesan moral dan keagamaan sering kali diperkuat melalui repetisi dalam animasi. Anak-anak yang melihat pesan yang sama berulang kali lebih mungkin untuk mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Repetisi ini juga membantu dalam memperkuat ingatan dan pemahaman anak-anak terhadap pesan yang disampaikan.

c. Keterlibatan Aktif Anak dalam Pembelajaran

Animasi juga membantu dalam meningkatkan keterlibatan aktif anak-anak dalam pembelajaran. Beberapa poin penting yang mendukung hal ini adalah:

- Interaksi dan Partisipasi:** Animasi sering kali menyertakan elemen interaktif yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya, anak-anak dapat diajak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan cerita dalam animasi. Keterlibatan aktif ini membantu anak-anak untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas:** Animasi merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Dengan visualisasi cerita dan karakter yang menarik, anak-

anak dapat mengembangkan imajinasi mereka dan berpikir secara kreatif. Ini tidak hanya membantu dalam pemahaman materi tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

d. Penerapan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari

Salah satu tujuan utama dari pendidikan moral dan keagamaan adalah agar anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan animasi dalam pembelajaran terbukti membantu dalam mencapai tujuan ini. Anak-anak yang terpapar nilai-nilai moral dan keagamaan melalui animasi lebih mungkin untuk:

- 1. Menunjukkan Perilaku Positif:** Anak-anak yang melihat perilaku positif dalam animasi cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, mereka lebih mungkin untuk menunjukkan sikap sopan, saling menghormati, dan disiplin setelah melihat contoh-contoh tersebut dalam animasi.
- 2. Mengatasi Tantangan dengan Nilai-Nilai Moral:** Anak-anak yang memahami nilai-nilai moral dan keagamaan melalui animasi lebih mampu mengatasi tantangan dan situasi sulit dengan menggunakan nilai-nilai tersebut. Misalnya, mereka dapat menghadapi situasi yang menantang dengan kesabaran dan keberanian yang mereka pelajari dari kisah Nabi Muhammad SAW.

Media animasi terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada anak-anak. Dengan visualisasi yang menarik dan narasi yang jelas, animasi tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Anak-anak dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui cerita dan visualisasi yang kuat, serta menunjukkan perilaku positif dan mengatasi tantangan dengan nilai-nilai moral yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penggunaan animasi dalam pendidikan moral dan keagamaan sangat direkomendasikan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai pada anak-anak.

2. Pentingnya Konten yang Sesuai dengan Usia Anak

Konten animasi yang digunakan dalam program ini dirancang khusus untuk anak usia dini, dengan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengikuti cerita dan memahami pesan yang

disampaikan. Konten yang sesuai usia juga membantu menjaga minat dan perhatian anak-anak sepanjang pembelajaran.

3. Pengaruh Positif pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program animasi kisah Nabi Muhammad SAW memiliki pengaruh positif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak belajar tentang empati, berbagi, dan bekerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan sosial mereka. Mereka juga belajar mengelola emosi mereka dengan lebih baik, seperti bagaimana mengatasi rasa marah atau sedih dengan cara yang positif.

4. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Salah satu tujuan utama dari pendidikan moral keagamaan adalah agar anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program ini mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari, seperti saling menghormati, membantu teman, dan berperilaku jujur. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter anak-anak yang lebih baik.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Program Serupa

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program serupa dikembangkan dan diterapkan di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan anak usia dini. Mengingat efektivitas media animasi dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan, program ini dapat menjadi model yang baik untuk pendidikan karakter anak-anak. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan penyesuaian terus-menerus agar program ini tetap relevan dan efektif seiring dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan animasi kisah Nabi Muhammad SAW sebagai media pembelajaran efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak usia dini. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media animasi dalam pendidikan moral keagamaan di tingkat pendidikan anak usia dini sangat direkomendasikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan animasi kisah Nabi Muhammad SAW dalam penanaman moral keagamaan pada anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa media animasi memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pendidikan moral dan keagamaan anak-anak. Dengan visualisasi yang menarik dan narasi yang jelas, animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan, membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, Semarang: Pustaka
- Rizki Putra, 2012. Abuddin, Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ali, Hasniyati Gani, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dan Peserta Didik", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, 2013.
- Ahmadi, Abu, Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Ananda, Rizki, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Anggraini, Denok Dwi, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asrori, Mohammad, "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, 2013.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran* Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Dian, Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT elex Media Kompuindo, 2009. Dimyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Elizabeth B, Hurlock, Perkembangan Anak Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1978. Fadlillah, Muhammad, Desain Pembelajaran PAUD, Jogyakarta: ArRuzz Media, 2012.

Fernando, Andrew, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran, Ttp: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Guslinda, Rita, Kurnia, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2018.

Halik, Abdul, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Al-'Ibrah, Vol. 1, No. 1, 2012. Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.

Hasan, Maimunah, PAUD, Jakarta: Diva Press, 2009. Inawati, Asti "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1, April/2017.

Jatmiko, Agus, dkk, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak", Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, 2020.

Karwono, Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, Depok: Rajawali Pers, 2017.

Khadijah, Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung: Cipta Pustaka, 2012. Kusnanto, Raden Angga Bagus, "Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Tumbuh Kembang, Vol. 6, No. 2, 2019.

Lestari, Resti, "Penanaman Sikap Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Syamil Dan Dodo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 Desa Jambu", Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015. Muthmainnah, "Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 11, No. 2, 2013.

Meles, Matew B., dkk, Analisa Data Kuantitatif, Jakarta: UI Press, 1993

Zaman, B., Pd, M., & Eliyawati, H. C. (2010). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.